

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tingkat Satuan Kurikulum Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurna dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing masing satuan pendidikan atau sekolah. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipercayakan oleh setiap tingkat satuan pendidikan hampir senanda dengan prinsip implementasi KBK (Kurikulum 2004) yang disebut Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Prinsip ini diimplementasi untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan apresiasi mereka.

Salah satu pendidikan yang memiliki peranan penting dan mampu membentuk karakter siswa yaitu Bahasa Indonesia. Pendidikan berbasis karakter merupakan salah satu upaya dalam pembaharuan di dunia pendidikan. Pendidikan karakter bisa dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya keluarga, teman, lingkungan, dan bahasa. Salah satu di antaranya yang paling penting berpengaruh adalah bahasa.

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan suatu keharusan dan modal yang mampu menunjukkan identitas diri, baik dari situasi formal maupun nonformal. Bahkan, Bahasa yang dianggap sebagai budaya yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Dalam kegiatan berbahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai. Tarigan (2008:1) mengatakan tentang empat keterampilan berbahasa sebagai berikut.

Keterampilan berbahasa (*language art, language skills*) mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak, atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut berkaitan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbahasa saling berkaitan satu sama lain dan empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan yang penulis teliti adalah keterampilan membaca, salah satu bahan ajar yang dapat di jadikan bahan adalah cerpen.

Nurgiantoro (2009:10) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang dibaca dalam sekali duduk, kira kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Dari pendapat di atas cerpen adalah karya sastra yang menceritakan sebuah pengalaman dan perbuatan orang yang bisa dibaca sekali duduk dengan cerita yang tidak panjang.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan cerpen adalah suatu karangan yang berupa cerita rekaan yang menuturkan perbuatan dan pengalaman orang yang dapat selesai dibaca sekali duduk.

Sumardjo (2004:10) mengemukakan bahwa cerpen harus berupa cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar benar terjadi tetapi

bisa terjadi kapan saja) secara relatif pendek. Cerita fiktif yang pendek berdasarkan realitas tersebut hanya mengandung satu kejadian untuk satu aspek bagi pembaca. Dari pendapat tersebut, cerpen adalah sebuah narasi yang fiktif dan relatif pendek berdasarkan realitas yang mengandung satu kejadian.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan cerpen adalah cerita atau narasi yang bukan merupakan analisis argumentatif, tetapi cerpen adalah cerita fiktif yang tidak pernah ada dan terjadi.

Nurgiantoro (2009:11), menafsirkan cerpen dari beberapa segi, yang pertama dari segi panjang cerita. Karena bentuknya yang relatif pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai detail khusus yang “kurang penting” yang lebih bersifat memanjangkan cerita, berupa kemampuan mengemukakan secara lebih panjang.

Persamaan dari ketiga pendapat di atas cerpen merupakan cerita pendek yang bentuknya relatif pendek, dibaca dalam sekali duduk, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas dan mengandung satu kejadian untuk satu aspek bagi pembaca.

Sehubungan dengan sulitnya siswa menganalisis karya sastra, penulis akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran mengidentifikasi teks cerpen. Pembelajaran ini sangat penting karena siswa lebih memahami isi yang disampaikan dalam cerpen.

Dalam menyampaikan pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat akan mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran. Saat ini, guru tidak kreatif. Guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Adapun

metode yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen ini ialah menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* (CIRC).

Slavin (2010:203) mengemukakan bahwa tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pembelajaran Mengidentifikasi Penokohan pada Teks Kumpulan Cerpen dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated, Reading and Composition* pada Siswa Kelas IX SMPN 19 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penemuan masalah yang ditemukan penulis dalam suatu penelitian ditinjau dari sisi keilmuan dan hubungan masalah tersebut dengan penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup penemuan masalah dalam proses pembelajaran serta kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen pada siswa IX SMPN 19 Bandung sebagai upaya penetapan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada hasil penelitian ini yang diharapkan adalah dapat menjadi bahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Minat siswa untuk melakukan kegiatan membaca karya sastra masih rendah.
- b. Kemampuan memahami penokohan pada teks cerpen masih rendah.
- c. Kemampuan menganalisis isi bacaan masih dianggap sulit karena kurangnya latihan membaca.
- d. Guru masih menggunakan metode yang konvensional sehingga pembelajaran membosankan.

Berdasarkan identifikasi di atas, masalah tersebut diatasi dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*. Metode tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran siswa dalam membaca cerpen.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, siswa kelas IX SMP masih kurang dalam membaca cerpen. Semua itu dikarenakan lemahnya daya tarik siswa terhadap pembelajaran proses. Siswa juga kurang berlatih dalam menginterpretasi cerpen karena niat dalam membaca cerpen kurang. Pemilihan strategi belajar yang ada pada siswa kurang kreatif sehingga, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan membantu siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* pada siswa kelas IX SMPN 19 Bandung tahun pelajaran 2015/2016?
2. Mampukah siswa kelas IX SMPN 19 Bandung mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen dengan tepat?
3. Efektifkah metode *cooperative integrated, reading and composition* dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen pada siswa kelas IX SMPN 19 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 Bandung?

Berdasarkan uraian di atas, siswa kelas IX SMPN 19 Bandung dituntut untuk bisa mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang akan dilaksanakan tentu mempunyai tujuan. tujuan penelitian akan sangat memengaruhi keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan penelitian merupakan arah, sasaran, yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*;

2. untuk mengetahui kemampuan siswa mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen dengan tepat;
3. untuk mengetahui keefektifan metode *cooperative integrated, reading and composition* dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dilaksankannya sebuah penelitian terhadap pihak-pihak yang terikat dalam penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan berguna untuk penulis, guru, dan sekolah.

#### **1. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*.

#### **2. Bagi Guru Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran keterampilan mengidentifikasi, terutama mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*.

#### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari yang dipelajari.
2. Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas dari orang dan benda.
3. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam cerita.
4. Teks cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca dalam sekali duduk. Biasanya yang ada di benak pembaca adalah apa temanya, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasanya.
5. Metode *cooperative integrated, reading and composition* adalah metode pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* adalah salah satu proses kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam mengidentifikasi suatu penokohan dengan cara menitikberatkan pada proses penemuan dengan objek identifikasinya berupa teks kumpulan cerpen. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba



melaksanakan penelitian pada siswa kelas IX SMPN 19 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.